

Turbulence of Exploration^{#3}



BY Agus Kama Loedin

Menjelajahi kemungkinan-kemungkinan ungkap baru yang mampu menampung kegelisahan kreatifnya sebagai seniman kontemporer yang tidak lagi terpaku pada ragam seni konvensional dan media konvensional

Arif Bagus Prasetyo

Published as a supplement of
"Turbulence of Exploration #3"
Solo Exhibition by Agus Kama Loedin
06 November - 06 December 2023
at Locca Sea House - Jimbaran Bali
Jl. Jimbaran Hijau Segara, Tegal Wangi, Jimbaran

All works of art by artist, used by permission
Photography artwork by SAWIJI STUDIO and Agung Oka Astika
Catalogue by Guns Gunawan

Wording by Arif Bagus Prasetyo
Art Director Nicolaus Kuswanto

Published by Galeri ZEN1
Copyright © 2023 Galeri ZEN1

Galeri ZEN1
Ruko Tuban Plaza No. 50. Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia
3rd FL at Second Floor Coffee, Jl Bypass Ngurah Rai No.86, Kesiman, Denpasar, Bali 80237 Indonesia
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia
phone: +6287760149668 | email: galerizen1@gmail.com | instagram: @galerizen1
e-catalogue: issuu.com/galerizen1 | www.galerizen1.com

All right reserved. No part of this publication may be reproduced, store in retrieval system, or trasmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without permission of the producer.

KEMBARA KREATIF AGUS KAMA LOEDIN

Pameran seni rupa Pusaran Eksplorasi (Turbulence of Exploration) di Locca Sea House, Jimbaran, Bali, pada 6 November – 6 Desember 2023 merupakan pameran tunggal perdana Agus Kama Loedin pada masa pasca pandemi Covid-19. Sebelumnya, perupa yang telah lama bermukim di Filipina ini menggelar pameran tunggal di Bali pada awal 2020, menjelang dunia dilanda pandemi. Agus kemudian menjalani hari-hari lockdown yang mencekam bersama keluarganya di Filipina. Ketika amuk pandemi telah reda, menjelang dicabutnya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) oleh pemerintah Indonesia pada akhir 2022, Agus segera muncul lagi di Bali. Dia membikin pameran bersama pelukis Made “Uuk” Paramahita di Galeri Zen1, Kuta. Pameran-pameran di sekitar masa pandemi tersebut mengisyaratkan betapa Bali tampak semakin menjadi “rumah kreatif” bagi Agus. Apalagi, kini Agus telah memiliki rumah di Sanur dan punya rencana untuk tinggal di Bali.

Sebagaimana terbayang pada judulnya, Pusaran Eksplorasi, pameran tunggal mutakhir Agus Kama Loedin ini menampilkan pemilihan karya yang dapat dipandang mewakili gerak penjelajahan kreatif sang perupa sejak dahulu sampai sekarang. Ada dua arus besar kreativitas Agus yang terwakili oleh karya-karya dalam pameran. Pertama, karya-karya berbasis fotografi. Kedua, karya-karya berbahan utama kawat.

Sebagian materi pameran ini berupa karya-karya fotografi yang mengusung citra abstrak atau semi-abstrak. Agus mengetengahkan karya-karya yang menantang persepsi umum tentang fotografi. Dia mendorong fotografi untuk melampaui produktivitas normalnya demi menyalurkan arus deras energi kreatif.

Citra dalam foto sering dipandang orang sebagai tiruan realitas. Kita percaya kepada foto karena fotografi diyakini mampu merepresentasikan dunia secara apa adanya atau transparan. Transparansi ini umumnya dianggap sebagai kekhasan dan kekuatan foto.

Dengan kemampuannya untuk memperlihatkan realitas secara apa adanya, fotografi menyampaikan pesan secara langsung. Foto mengungkapkan realitas kepada kita dengan cara menunjuk objek faktual secara langsung. Artinya, foto bekerja dengan denotasi. Namun, foto tidak berkomunikasi dengan kita menggunakan denotasi saja. Foto juga bekerja dengan konotasi, yaitu konteks yang memandu persepsi kita tentang apa yang terekam dalam foto.

Fotografi mendapatkan kekuatannya sebagai tiruan realitas hanya ketika denotasi dan konotasi bertemu, yaitu ketika foto memperlihatkan sesuatu yang sesuai dengan pengalaman kita tentang dunia nyata di luar foto. Pertemuan denotasi dan konotasi diupayakan terjadi secepat dan setepat mungkin dalam jenis fotografi yang berfungsi memberikan informasi, misalnya foto berita dan foto dokumenter. Sebaliknya, pertemuan denotasi dan konotasi justru diganggu dalam jenis fotografi lain yang tidak mementingkan informasi, misalnya foto seni. Dalam foto seni seperti karya-karya Agus, gangguan terhadap pertemuan denotasi dan konotasi ditekankan dan diekspose demi membangkitkan efek estetis.

Dalam karya-karyanya yang berbasis fotografi, Agus menjalankan strategi kreatif khusus untuk mengganggu pertemuan denotasi dan konotasi. Karya fotografinya menampilkan citra abstrak atau setengah abstrak yang dibuat dengan menggunakan teknik montase untuk menggabungkan beberapa foto menjadi gambar baru. Selain itu, Agus juga memakai teknik pencerminan untuk mencetak foto dari dua sisi negatif. Hasilnya, objek pemotretan menjadi hampir tidak kelihatan lagi wujud aslinya dalam foto.

Dengan teknik montase dan pencerminan, Agus menekankan segi artifisial foto serta mengganggu hubungan yang umumnya dianggap natural antara foto dan realitas. Kepekaan artistik dan perhitungan aspek formal dijalankannya agar penggabungan dan pencerminan citra fotografis menghasilkan komposisi harmonis baru. Karya fotografi yang dihasilkan berupa desain-desain unik yang memancarkan pesona ornamantal-dekoratif dari efek-efek repetisi, sekaligus menghadirkan enigma visual yang membuka ruang imajinatif yang tak terbayangkan sebelumnya.

Dalam karya fotografinya, Agus seolah memotret realitas dengan matanya, lalu memejamkan mata dan memotret ulang dengan pikirannya. Dia menangkap objek dengan kamera, kemudian memanipulasi objek untuk merepresi kealamiannya, mengeluarkan objek dari ruang realitas dan mengisolasinya di ruang maya. Objek dalam foto Agus membentuk sistem tata surya visual mandiri yang terlepas dari acuannya di dunia nyata dan dihidupi oleh irama internalnya sendiri.

Karya fotografi Agus menukar fungsi deskripsi objektif-alami foto dengan fungsi ekspresi subjektif-artifisial. Berbagai citra fotografis abstrak menggulung persepsi visual kita ke dalam pusaran yang memabukkan, dan menggoreskan semacam trauma pada memori visual. Di hadapan karya fotografi Agus, kita serasa berdiri gamang di tepi jurang yang terbentang di antara realitas dan ilusi.



Arus besar kedua dalam kreativitas Agus adalah karya-karya yang dibuat dengan material kawat. Kawat digarapnya secara kreatif untuk menghadirkan ekspresi artistik inkonvensional. Karya-karya berbahan kawat itu menyiratkan ide untuk menantang citra populer tentang seni patung. Bahkan lebih jauh lagi, terasa ada visi untuk meredefinisi hakikat patung. Sejumlah karya 3 dimensi atau 2 ½ dimensi yang dipamerkan tampak menantang persepsi umum tentang apa yang lazim disebut “patung”. Karya-karya itu seolah mengatakan bahwa patung tidak mesti berdiri atau berbaring, tetapi bisa juga melayang atau menggantung. Mereka seakan bicara bahwa patung bisa berdiri bebas, bisa juga menempel pada bidang datar di dinding seperti lukisan.

Agus tampak mengupayakan hadirnya struktur, proporsi, dan energi ekspresif baru. Dia menjelajahi kemungkinan-kemungkinan ungkap baru yang mampu menampung kegelisahan kreatifnya sebagai seniman kontemporer yang tidak lagi terpaku pada ragam seni konvensional dan media konvensional. Dengan kepekaan artistik dan kekuatan gagasan yang dimilikinya, Agus menjelajah medan kreatif dan memperluas definisi “patung”.

Dalam karya Agus yang berbahan kawat, prinsip kestabilan desain, yang biasa melekat pada konstruksi patung konvensional, sering tampak digantikan dengan pencarian suatu keseimbangan baru yang rawan. Ada kesan rawan yang membayangi struktur-struktur trimatra elegan yang terbentuk dari jalinan kawat kecil yang terasa ringkih.

Dalam mengonstruksi patung kawatnya, Agus banyak menangani ruang kosong sebagai unsur yang sama nilainya dengan volume. Ruang kosong tampak menembus dan meresapi massa padat, menjadi bagian integral dari struktur utuh patung. Rongga atau celah bukan sekadar kekosongan, melainkan komponen penyusun wujud patung. Ada eksplorasi spasial untuk menciptakan patung yang menembus ruang dan sekaligus ruang yang menembus patung. Tidak ada lagi batas yang jelas antara patung dan ruang kosong di dalam atau di luar patung. Sejumlah karya juga memperlihatkan eksplorasi ruang yang berlapis-lapis untuk membangun semacam “patung di dalam patung”. Karya patung Agus masih sangat terbuka untuk dikembangkan lebih jauh pada masa depan.



Pesona karya Agus, baik karya berbasis fotografi maupun karya berbahan kawat, terletak pada tegangan dinamis antara unsur formal dan unsur wacana, aspek gaya dan aspek tema, bentuk dan isi. Gagasan berperan penting dalam karya Agus. Semua karya Agus mengusung tema tertentu yang digali dari pengamatan dan pemikiran tentang berbagai fenomena alam dan kebudayaan. Hampir selalu ada narasi dan pesan di balik bentuk-bentuk artistik dwimatra dan trimatra ciptaan Agus.

Dalam karya-karya Agus, gagasan visual cenderung lebih kuat daripada gagasan diskursif. Meskipun demikian, Agus menaruh perhatian besar pada isu-isu di luar persoalan visual. Sejumlah karyanya menyuarakan pesan ekologis, kepedulian terhadap warisan budaya tradisional, spiritualitas di tengah perubahan zaman, dan sebagainya. Kekuatan gagasan Agus di wilayah rupa memberikan sudut pandang segar dan artikulasi unik pada gagasannya di wilayah wacana.

Oleh Arif Bagus Prasetyo



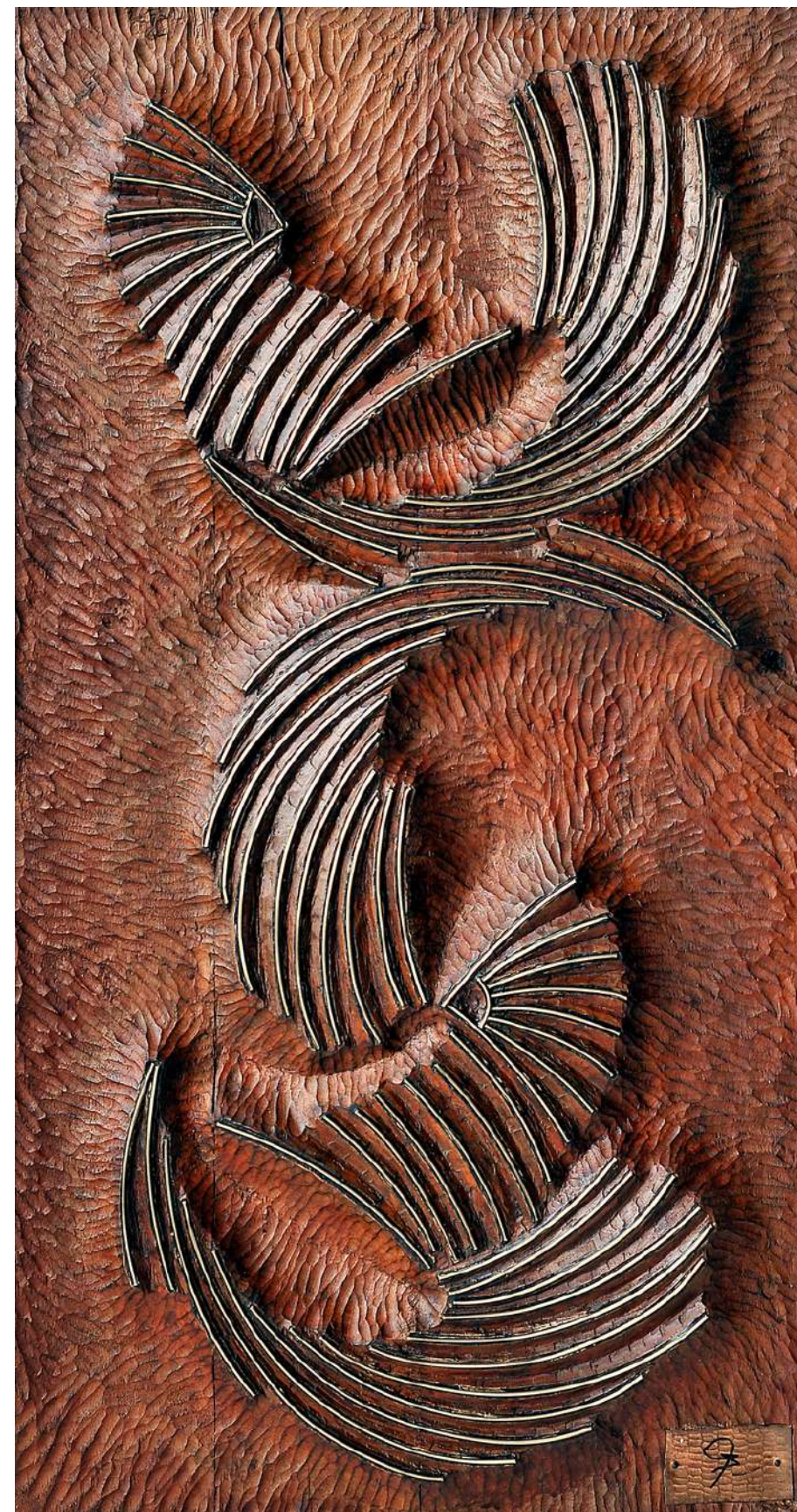
Agus Kama Loedin

Movement

58 x 99 cm

Brass Wire on Wood

2002



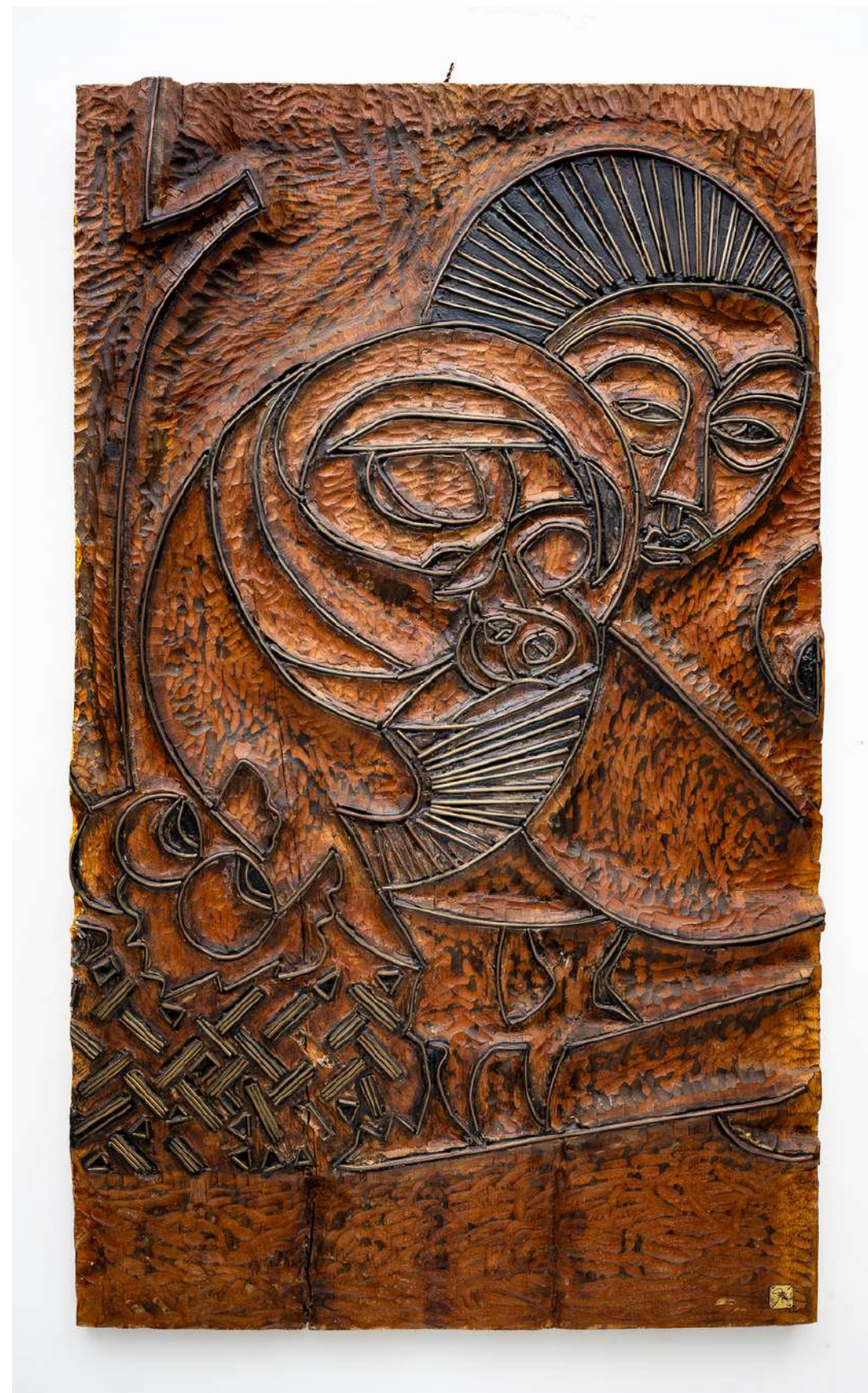
Agus Kama Loedin

Biru

59 x 100 cm

Copper and Brass Wire on Wood

2002



Agus Kama Loedin

Toya

59 x 100 cm

35 Photos from 1 Negative

2006



Agus Kama Loedin

Padi #1

98 x 98 cm

144 Photos from 1 Negative

2009



Agus Kama Loedin

Padi #2

98 x 98 cm

144 Photos

2008



© Studio Kama

Agus Kama Loedin

Padi #3

98 x 98 cm

144 Photos from 1 Negative

2007





Agus Kama Loedin

Properti of Mrs.T

99 x 99 cm

2 Photos from 1 Negative Woven

2009

Agus Kama Loedin

Air Beriak Tanda Tak Dalam

96 x 76 cm

Aluminum Wire on Canvas

2017



Agus Kama Loedin

3 Beloved Faces

49 x 70 cm

Copper Wire and Mirror on Wood

2009



Agus Kama Loedin

Kerang Kembar Siam

Variable

Copper Wire and Aluminum

2013



Agus Kama Loedin

Kerang Kobra

Variable

Copper Wire and Aluminum

2013



Agus Kama Loedin

Jatayu

Variable

Copper Wire and Wood

2009



Agus Kama Loedin

Agtayabun

Variable

Aluminum Copper Wire and Wood

2009



Agus Kama Loedin

Tigan

Variable

Copper Wire

2009



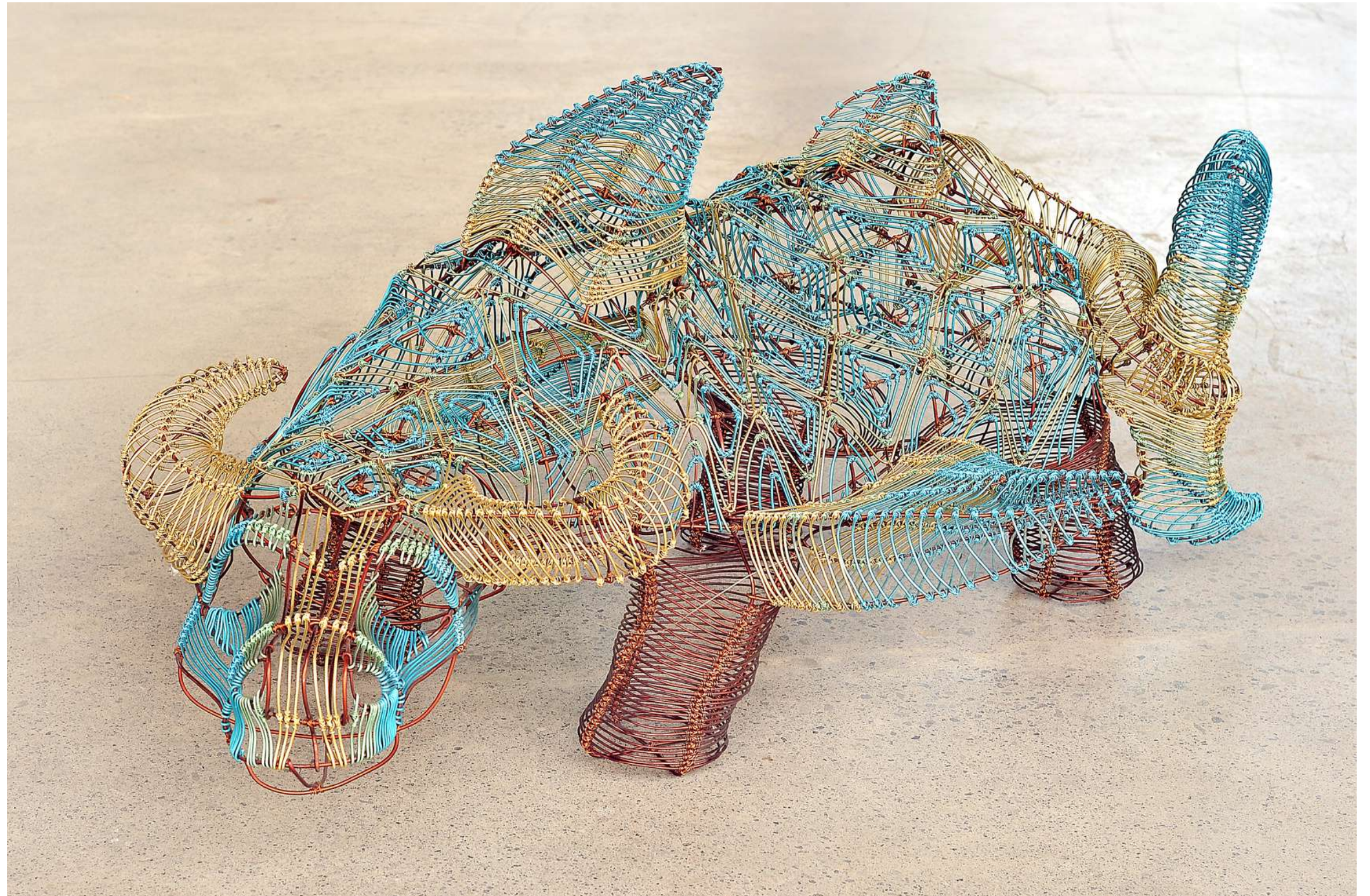
Agus Kama Loedin

Kebo Geger Lintang

Variable

Copper Wire and Alumunium

2012





Agus Kama Loedin

Sabet Sewiwi

Variable

Wood, Copper Wire and Aluminum

2016

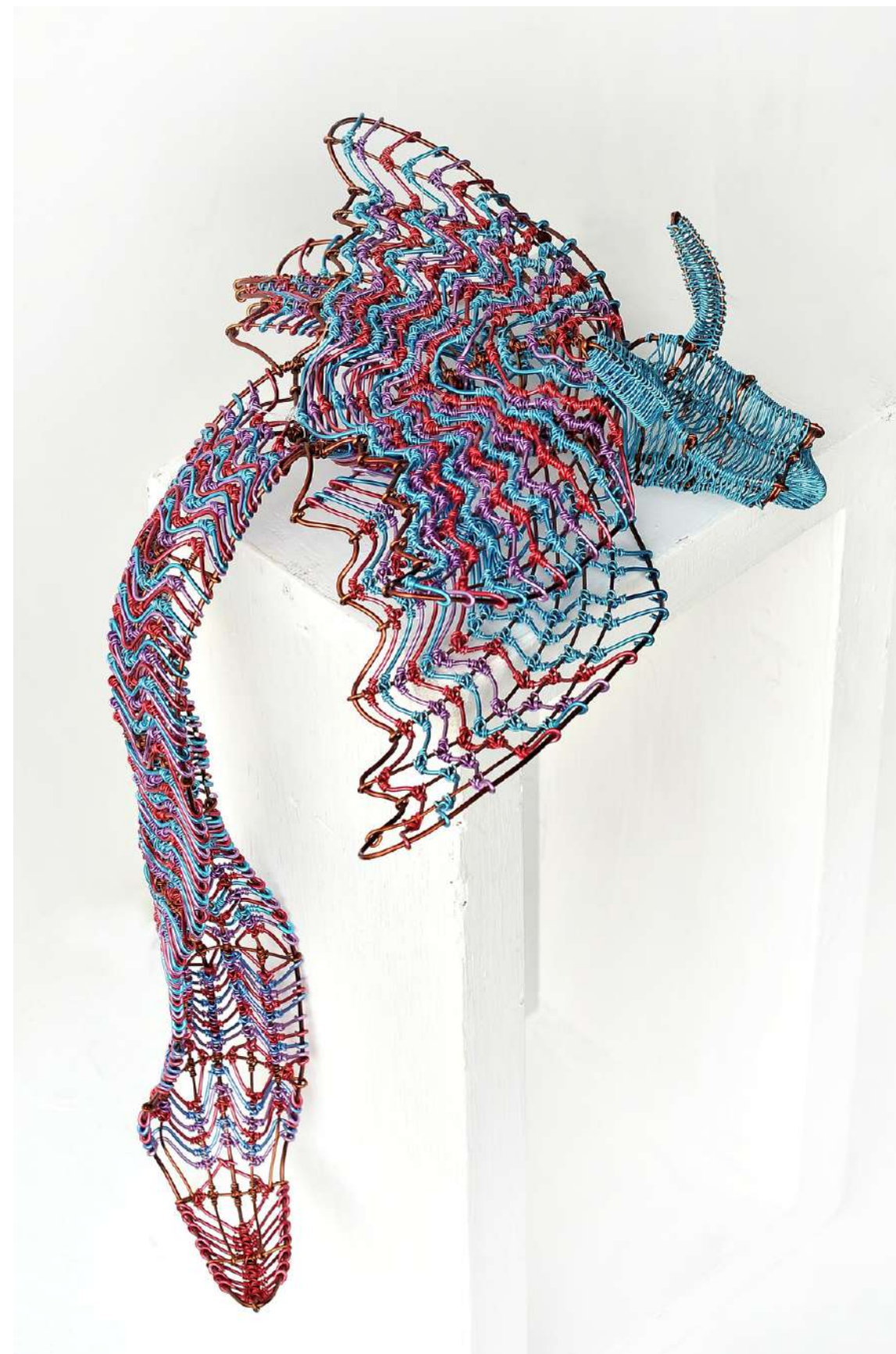
Agus Kama Loedin

Burung Ekor Panjang

Variable

Copper Wire and Aluminium

2013



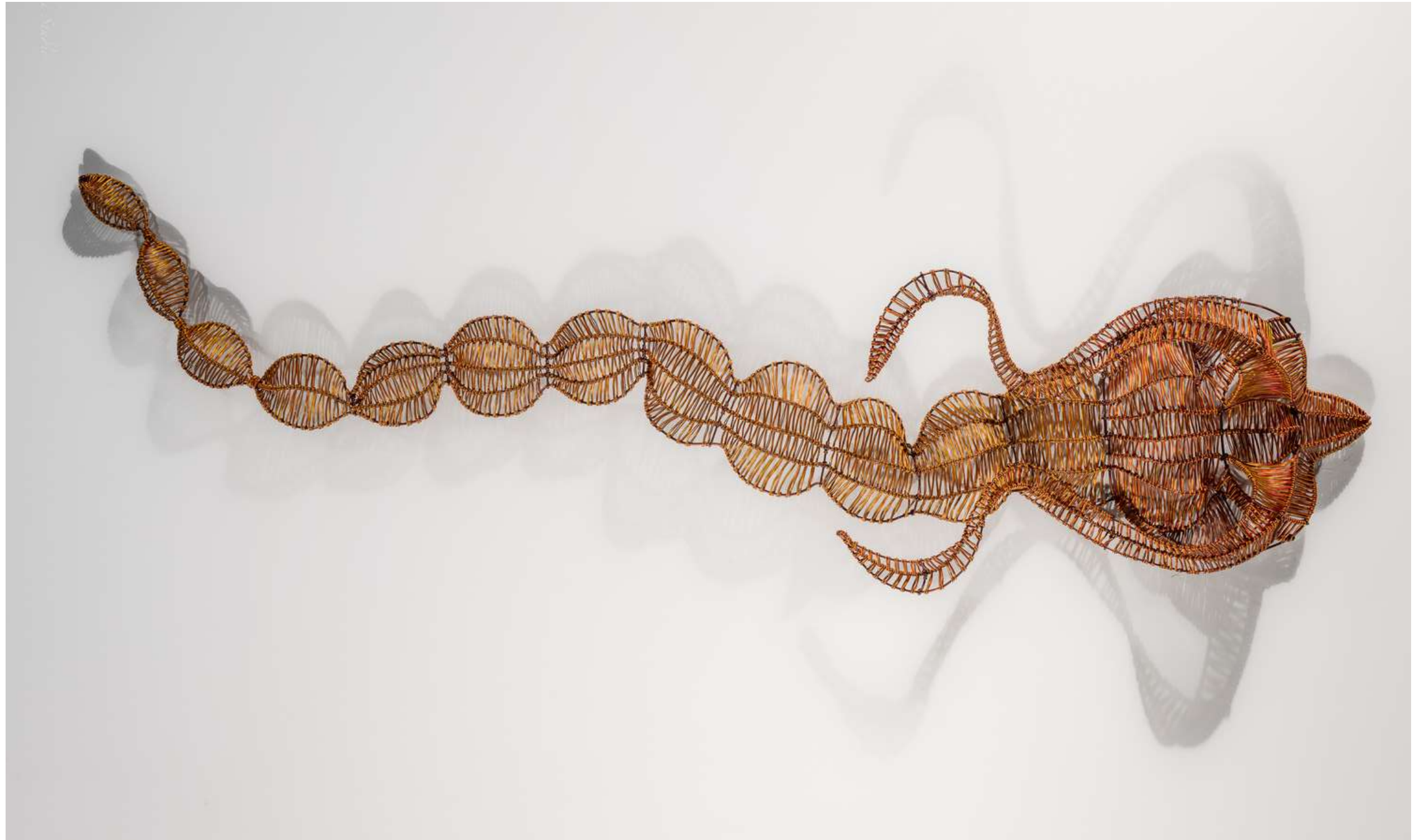
Agus Kama Loedin

Nail The Snail

Variable

Copper Wire and Alumunium

2015



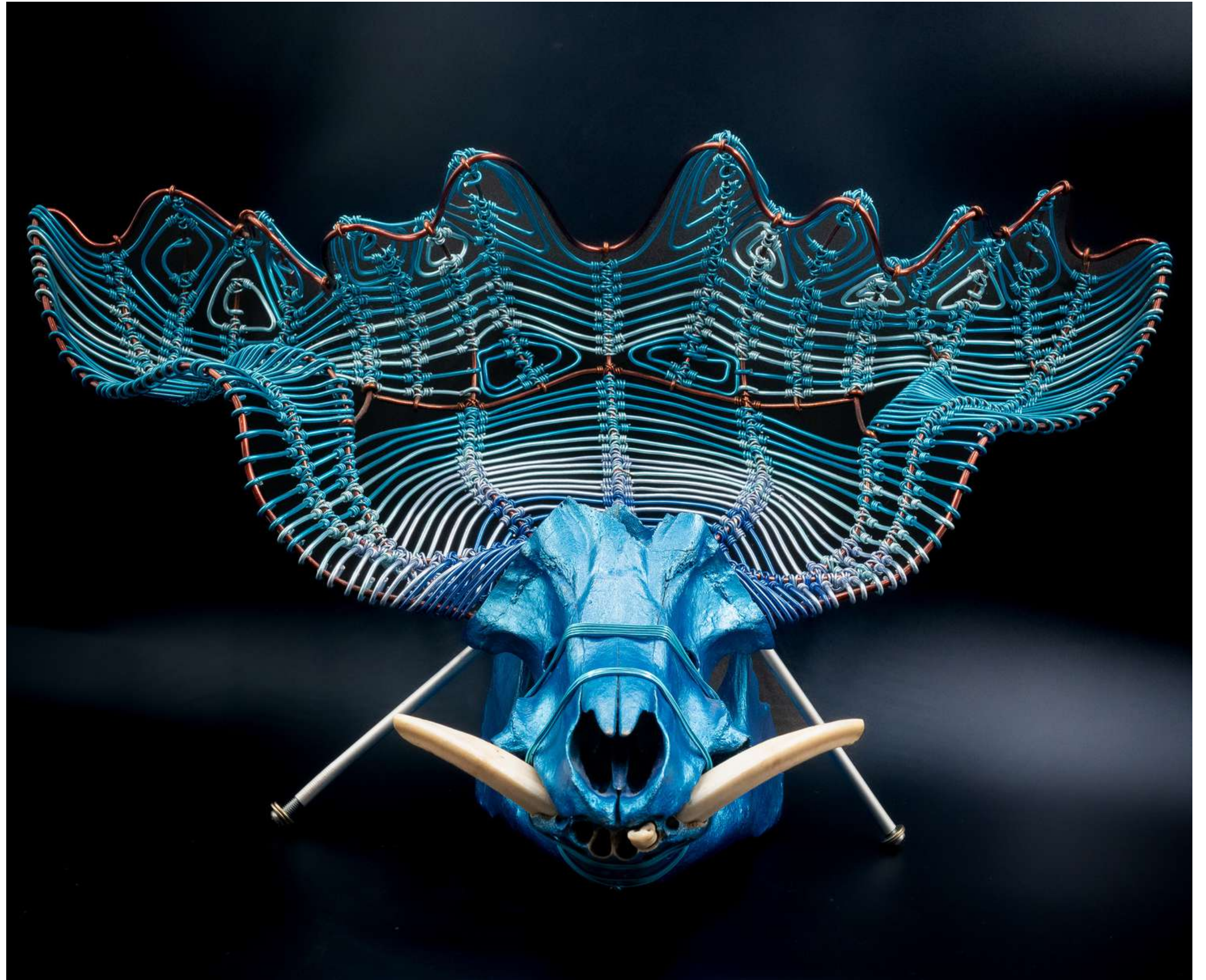
Agus Kama Loedin

Baboy Diablo

Variable

Skull, Copper and Aluminum Wire

2014





Agus Kama Loedin

Aso K - None

Variable

Skull, Copper and Aluminum Wire

2014

Agus Kama Loedin

Purple Forbidden Enclosure

Variable

Copper Wire and Aluminum

2014



Agus Kama Loedin

Cuma - Cumi

Variable

Copper Wire and Aluminum

2013



Agus Kama Loedin

Mlungsungi lan Milih

199 x 135 cm

Aluminium Wire, Charcoal on Canvas plus LED Lights

2014



Agus Kama Loedin

Cornucopia

Variable

Copper Wire and Aluminum

2014



Agus Kama Loedin

Pusaran Kebahagian

Variable

Copper Wire and Aluminum

2011



Agus Kama Loedin

Panca Tunggal Ika

Variable

20 Photos from 1 Negative

2007



Agus Kama Loedin

Keseimbangan

Variable

Copper Wire and Aluminum

2023



Agus Kama Loedin

Sura - Baya

Variable

Copper Wire and Aluminum

2009



Agus Kama Loedin

Selamat Datang

Variable

Iron, Copper Wire and Aluminum

2017



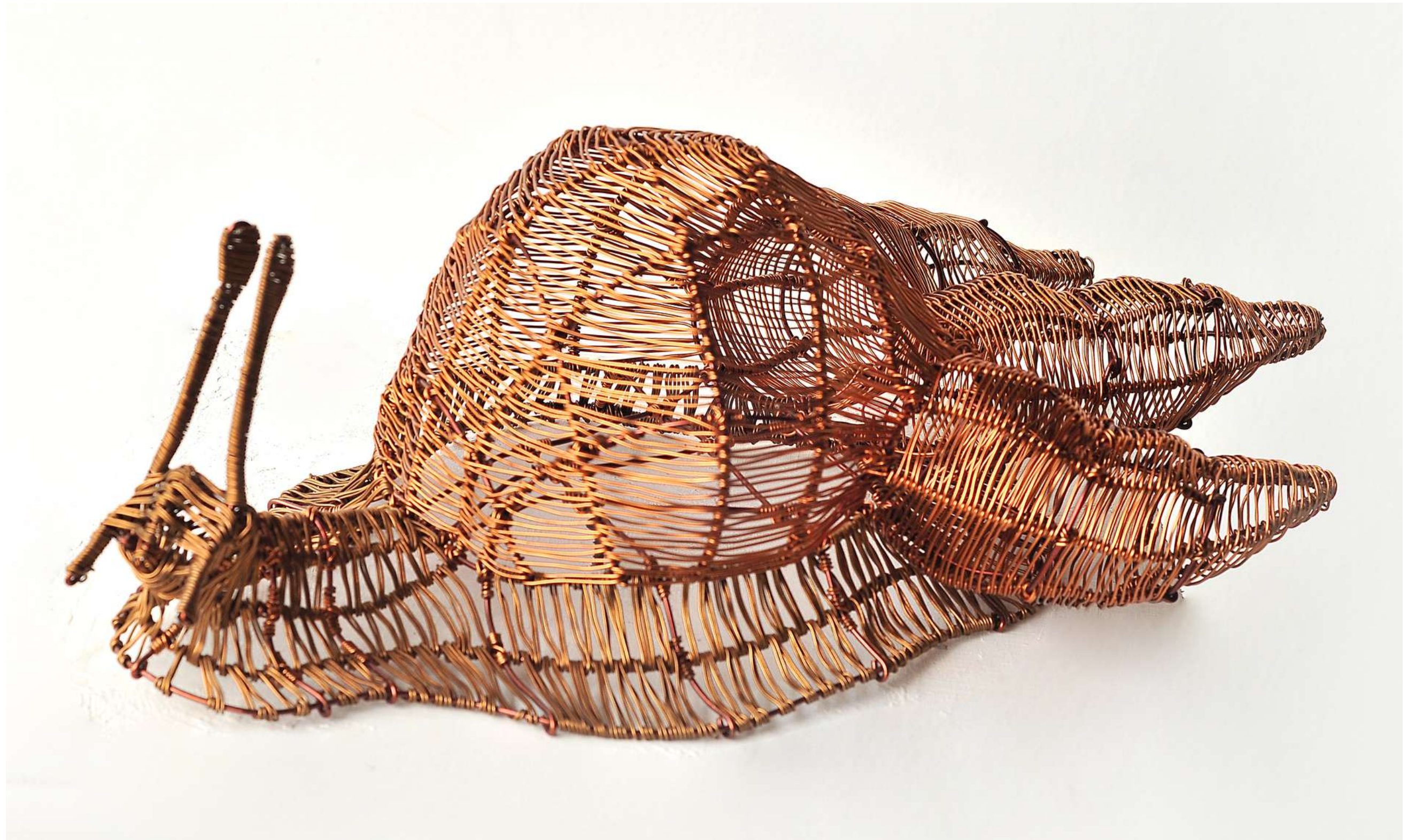
Agus Kama Loedin

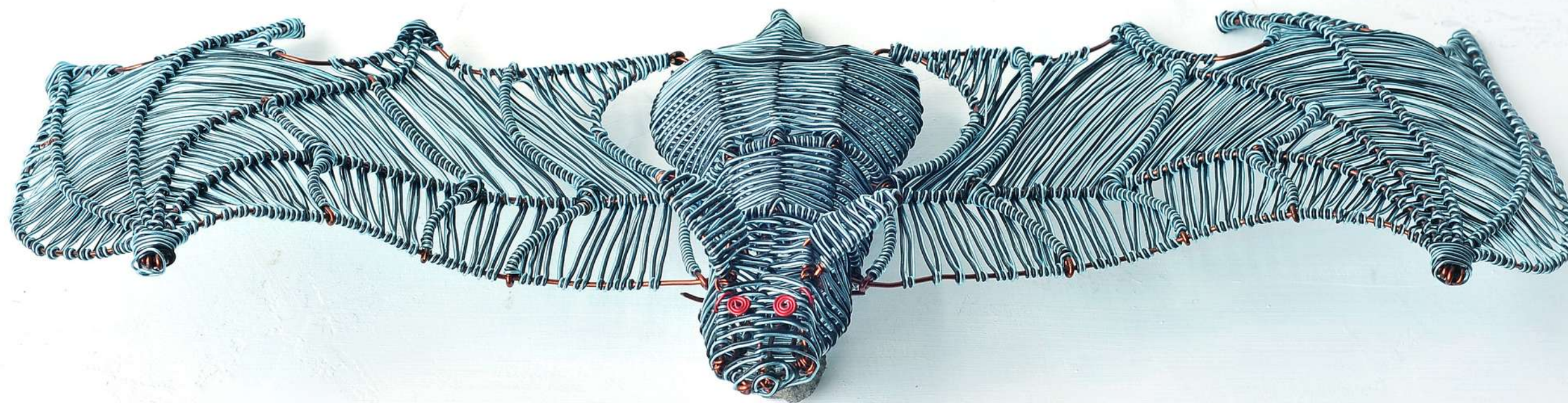
Bekicot Turbo

Variable

Copper Wire

2019





Agus Kama Loedin

Tak Pernah Lepas Landas

Variable

Copper Wire and Aluminium

2019

Agus Kama Loedin

Sidik Jari

Variable

Aluminum Wire on Wood

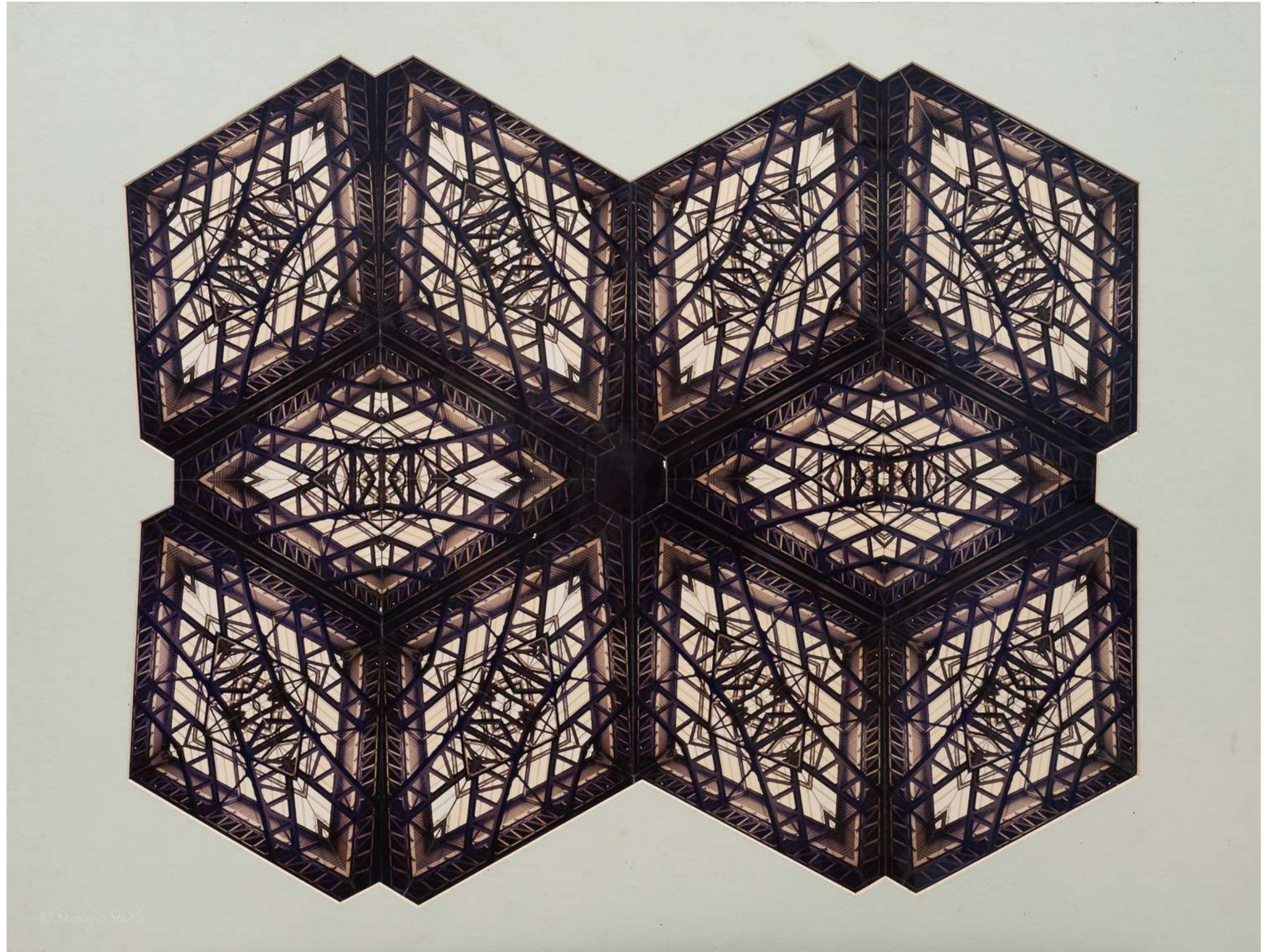
2016



Agus Kama Loedin

Tapa Tapi Tipu

48 Photos from 1 Negative
1995



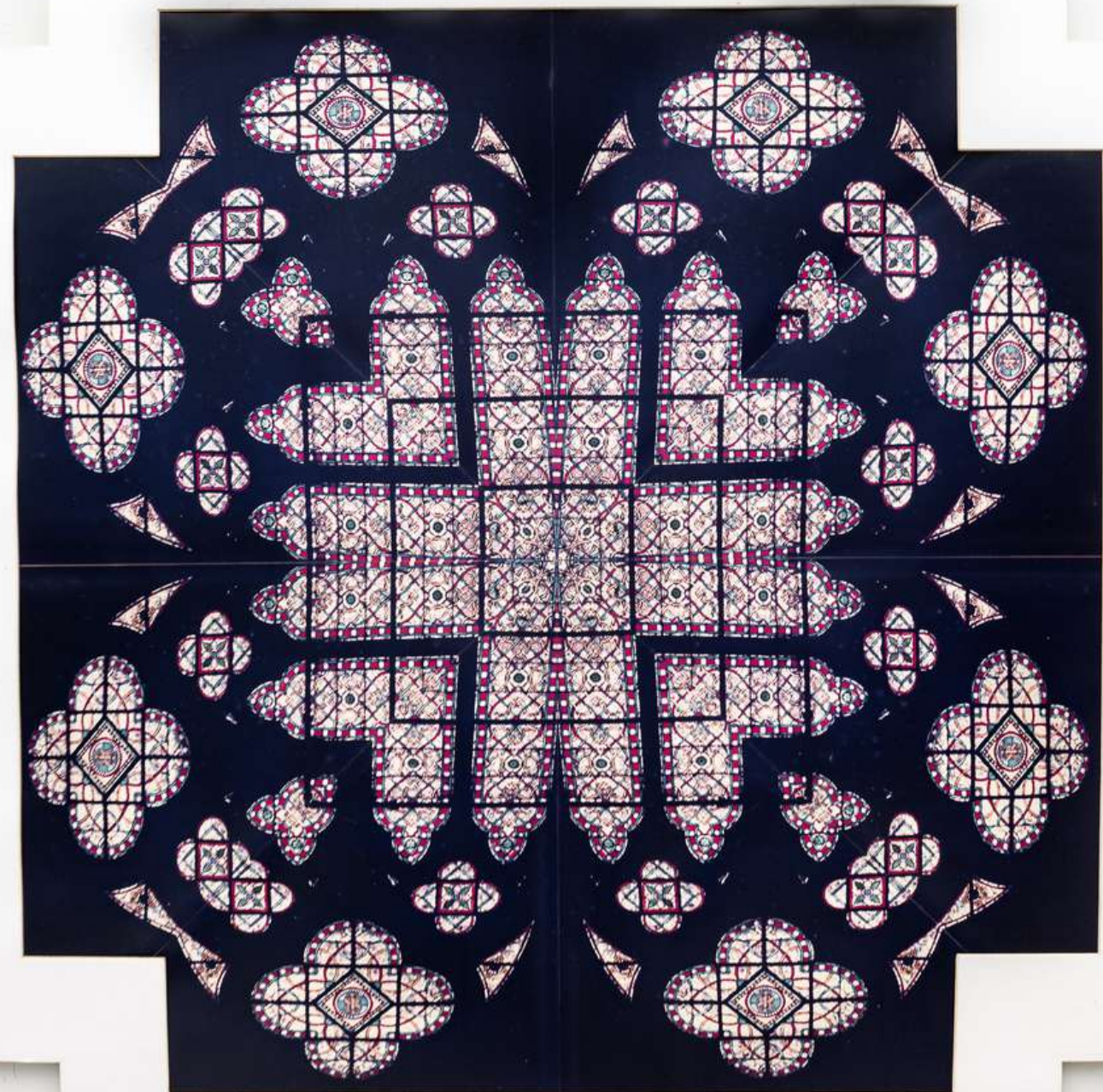
Agus Kama Loedin

Mandala

98 x 98 cm

8 Photos from 1 Negative

2009



Agus Kama Loedin

Air Beriak Tanda Tak Dalam #2

96 x 76 cm

Aluminum Wire on Canvas

2017





Agus Kama Loedin

Bad-Man

4 Photos from 1 Negative
1995

Agus Kama Loedin

Catur Netra

68,5 x 52,5 cm

2 Photos from 1 Negative

1994



Agus Kama Loedin

Nyawang

68,5 x 52,5 xm

2 Photos from 1 Negative

1994



Agus Kama Loedin

Gitar Bolong

Variable

Copper Wire, Aluminum Wire and Acrylic Sheet

2023



AGUS KAMA LOEDIN

ARTIST PROFILE

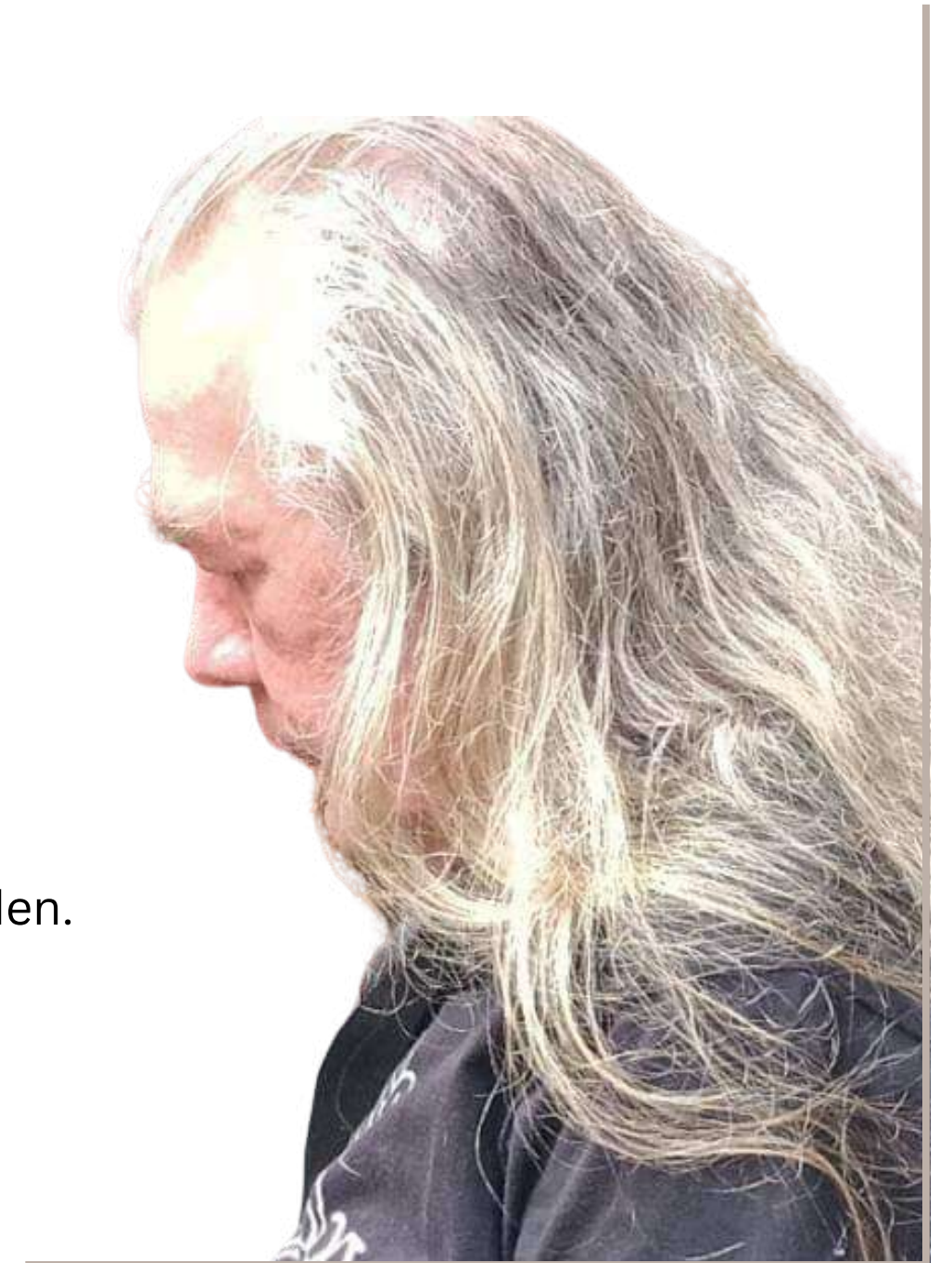
Lahir pada tanggal 11 Oktober 1962.

EDUCATION

- 1993 – 1995 : Video and Animation production at Open Studio Amsterdam, The Netherlands
- 1991 – 1993 : Archaeology at University of Leiden, The Netherlands
- 1981 – 1991 : Archaeology at Gajah Mada University Yogyakarta, Indonesia
- 1971 – 1975 : Painting/drawing private lesson by Amang Rachman
- 1972 – 1975 : Junior Fine Arts Education at AKSERA (Surabaya Fine Arts Academy)

WORKING EXPERIENCE

- 1992 – 1996: Part-time Indonesian and Javanese Teacher in Indonesische Instituut Curssusen, Leiden.
- 1996 – 1997: PIC for Pustaka Video a MATARI.INC Project.
- 1997 – 1998: Assistant of Creative Director, Griya Multi Media, MATARI INC.
- 1998 – 1999 : Vice Director BENGKEL CIPTA, MATARI INC
- 1998 – 2001 : Production Planning and Control, MATARI ADVERTISING.
- 2001 – 2005 : Founder, Creative and Marketing Director DADA KOMUNIKA



AGUS KAMA LOEDIN

ARTIST PROFILE

One Man Exhibition

2022: -November: FORM-ABILITAS, ZEN1 Galery, Denpasar

2021: -December: PAGGALAW, Victor Ateyza Community Art Space, Baguio

-October: AKUT IKUT IKAT, Altro Mondo Creative Space, Manila

2020: -Jan-March: JAGA RAGA BARA JiWA #2, Santrian Galery, Denpasar

2018: -Dec: JAGA RAGA BARA JiWA #1, Sangkring Art Project, Jogjakarta

2017: - Sept – Nov: TRANS-FORM #3, ARTOTEL thamrin, Jakarta

2016: - Oct: TRANS-FORM #2, Jogja Contemporary, Jogjakarta

2015: - Sept: TRANS-FORM, Altro Mondo Arte Contemporanea, 3F Green Belt, Makati, The Philippines

2011: - Sept: PUSARAN EKSPLORASI, NuArt Sculpture Park, Bandung

- Des: PUSARAN EKSPLORASI, Sangkring Art Space, Yogyakarta

2009: - March: Turn Off campaign University Philippines Los Banos,, The Philippines

- April: Patterns: Rice – Life, Rice World Museum, Los Banos. The Philippines

Group Exhibition

2022: -Dec : Formabilitas , Galeri ZEN1 Kuta , Bali

2019: -August: All you need is Love, M Galerry, The Philippines

-Dec: Christmas CELEBRATION, Altro Mondo Arte Contemporanea, Makati, The Philippines

2017: - MALASIMBIO MUSIC & ART FESTIVAL, Puerto Galera, The Philippines.

2016: - TIME LAPSE #2, Tin-Auw Galerry, Makati, The Philippines

2015: - TRAVELERS & MAGICIANS, The Bar 1951, Malate, The Philippines

- A SPACE WITH NATURE, A Space, Makati, The Philippines

- TIME LAPSE #1, Tin-Auw Galerry, Makati, The Philippines

- ARTCHIELAGO, Galeri Nasional Jakarta, Indonesia

- MALASIMBIO MUSIC & ART FESTIVAL, Puerto Galera, The Philippines

2014: - Sept: TANDA MATA, Bentara Budaya Yogyakarta

- March: MALASIMBIO MUSIC & ART FESTIVAL, Puerto Galera, The Philippines.

2013: - November: MANILA ART, Deux Machina, Galery Anna, Philippines

- March: MALSIMBO MUSIC & ART FESTIVAL, Puerto Galera, The Philippines.

2012: - May: JATIM ART NOW #1, Galeri Nasional Jakarta, Indonesia

- Nov: JATIM ART NOW #2, Galeri Soemarja Bandung, Indonesia

2011: - Sept: DRAWING CONECTIONS, Art Institute Siena, Italia

- July: EKSPANSI, Pameran Besar Patung Kontemporer Indonesia, Galeri Nasional Jakarta, Indonesia

- May: Pameran Nusantara IMAJI ORNAMEN, Galeri Nasional Jakarta, Indonesia

2010: - August: International Triennial of The Extended Media 2010: OPEN MIND – OPEN WORLD, Belgrade, Serbia

- Sept: LANGIT, collaborative project with Don M.Salubayba, Galery 2, Museum San Beda, Alabang, The Philippines

Acknowledgements

Jimbaran Hijau and Galeri ZEN1
with humble say thank you to :

Agus Kama Loedin

Christianto Tjahyadi

Dr. Putu Agung Prianta

Nicolaus Kuswanto

Locca Sea House

Jhubartspace

Jimbaran Hijau

Kita Poleng Bali

Nova Ruth

Arif Budi Prasetyo

Haerul Bengardi

Sandiana Soemarko

Erwin Soeyanto

Rini Anggraeni

Eddy Soetrijono

Maya Sujatmiko

Gunawan Santoso

Guns Gunawan

A A Istri Indira Dewi Pemayun

Andrey Pradana

Ni Wayan Venna Octatita

I Putu Agus Yuliartawan

Aprilia Agustina

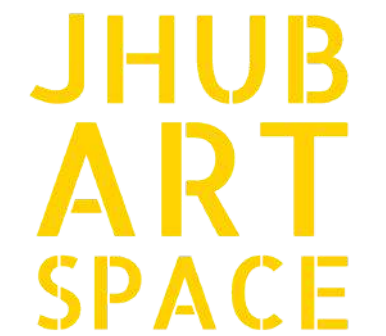
Asosiasi Galeri Seni Indonesia

Denpasar Viral

Java Frame, Jakarta

Global Art Frame

SecondFloor Coffee





Ruko Tuban Plaza No. 50. Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia
3rd FL at Second Floor Coffee, Jl Bypass Ngurah Rai No.86, Kesiman, Denpasar, Bali 80237 Indonesia
Jl. Purworejo No. 24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia
email: galerizen1@gmail.com | instagram: [@galerizen1](https://www.instagram.com/galerizen1) | e-catalogue: issuu.com/galerizen1
www.galerizen1.com